

BAB IV

PENANAMAN DANA BANK

Pokok Bahasan :

1. Kas / bank
2. Penanaman alat likwid pada bank lain
3. Surat – surat berharga
4. Penyertaan
5. Aktiva Tetap

KAS / BANK

Remise yaitu : pengiriman uang dari bank yang satu ke bank yang lain atau antar cabang secara fisik .

Contoh :

- Bank Lippo Jakarta mengirimkan uang secara fisik ke Cabang Lippo Medan Rp 5 milyar.

Jurnal Lippo Jakarta :

- D = Rak – Cab Medan Rp 5.000.000.000
- K = Kas Rp 5.000.000.000

Jurnal Cab Medan :

- D = Kas Rp 5.000.000.000
- K = Rak – Cab Jakarta Rp 5.000.000.000

PENANAMAN ALAT LIKWID

Instrumen :

- Deposito berjangka
- Deposito on call
- Call money

Akuntansi Untuk Penanaman Alat Likwid :

1. Pencatatan
2. Perhitungan Bunga
3. Pencairan
4. kewajiban minimum

Call money yaitu : Pinjaman uang dalam jangka waktu pendek untuk memecahkan kesukaran likwidasi sementara (pada waktu kliring).

Deposito on call yaitu : Hampir sama dengan call money tetapi transaksinya dilakukan sebelum kliring .

Contoh :

- Tamara bank membeli deposito on call pada BNI
Rp 50 .000.000, bunga 20% dengan **giro BI** .

Jurnal Transaksi (TB) :

- D = Bank lain deposito on call Rp 50.000.000
- K = **Rek BNI – Rak – giro BI** Rp 50.000.000
- Pencatatan bunga (dibayar melalui BI) :
- D = Rek giro BI Rp 833.333
- K = Pendapatan bunga – deposito on call BNI Rp 833.333

Perhitungan Kewajiban Minimum :

Besarnya alat likwit yang perlu dipertahankan 2% dari besarnya dana masyarakat (giro, deposito , tabungan) rata –rata dipertahankan pada umumnya mingguan.

Contoh :

Dana masyarakat pada city bank :

1. Giro	Rp	600.000.000
2. Deposito	Rp	800.000.000
3. Tabungan	Rp	400.000.000
4. Transfer	Rp	100.000.000
5. Pembayaran titipan	<u>Rp</u>	<u>50.000.000</u>
	Rp	1.950.000.000

Diminta :

Tentukan cadangan likwidasi minimum (2%).

Jawaban :

Rata – rata dana perhari

$$1.950.000.000 : 7 = 278.571.428$$

$$278.571.428 \times 2\% = \underline{5.571.428}$$

Jumlah minimum tersebut harus dipertahankan
pada minggu tersebut dalam bentuk kas / BI .

SURAT – SURAT BERHARGA

“ Penanaman dana dalam surat berharga (uang giral) , penanaman ini bersifat sementara dengan ciri – ciri “ :

1. Mempunyai pasar dan dapat diperjual belikan segera.
2. Sebagai alat likwid
3. Tidak bermaksud menguasai perusahaan lain.

Jenis – jenis surat berharga :

1. Surat pengakuan hutang
2. Wesel
3. Saham
4. Obligasi
5. Securitas kredit
6. Atau bentuk derivatif dari surat berharga (opsi , warrant).

Akuntansi untuk surat berharga :

1. Pembelian
2. Penjualan
3. Penilaian
4. Dan hal khusus lainnya .

OBLIGASI

Dalam pencatatan obligasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

- Obligasi yang dibeli antara pembayaran bunga maka ,pembayaran bunga dicatat (debet pendapatan) bukan sebagai harga perolehan .
- perbedaan nilai nominal dengan harga perolehan dicatat sebagi pendapatan / biaya .
- pendapatan / biaya diamortisasi .

- Contoh :

Tanggal 1 April 1990 BNI membeli obligasi PT.Jasa Marga Rp 10.000.000 (10 thn) kurs 98%, bunga 15% pa dibayar setiap tanggal 1 Februari dan 1 Agustus setiap tahunnya .

Perhitungan :

$$\bullet \quad 2 / 12 \quad \times \quad 10.000.000 \quad \times \quad 15\% \quad = \quad \text{Rp} \quad 250.000$$

Jurnal transaksi Tgl 1 April :

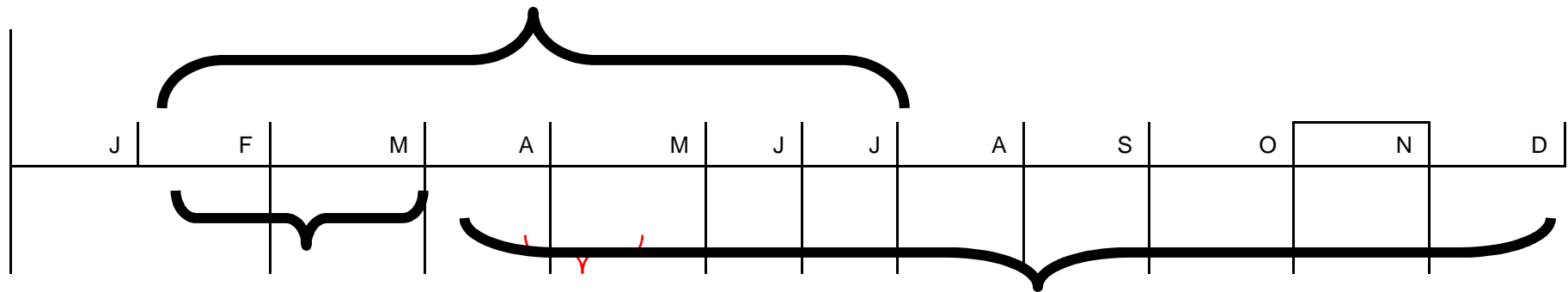
D = Surat berharga obligasi Rp 10.000.000

D = Pendapatan bunga RP 250.000

K = Pendapatan premi yg ditangguhkan Rp 200.000

K = Kas Rp 10.050.000

6 bulan



2 bulan

9 bulan

Jurnal saat Pembayaran Bunga Tgl 1 Agustus (Bunga 6 bulan)

D = Kas RP 750.000

K = pendapatan bunga Rp 750.000

Pendapatan Bunga

Tgl 1 April 250.000,-

Tgl 1 Agustus 750.000,-

500.000,-

• Nilai nominal	RP 10.000.000
• Harga perolehan	Rp 9.800.000
• Pendapatan premi ditangguhkan	<u><u>Rp 200.000</u></u>

- Premi Obligasi 10 thn = Rp 200.000
- 1 thn = Rp 20.000
- Karena pemilikan thn 1990 hanya 9 bulan maka premi tahun yang bersangkutan (1990) $9/12 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 15.000$

Maka penyesuaian 31 / 12 1990 :

D = Pendapatan premi obligasi ditangguhkan Rp 15.000

K = Pendapatan premi obligasi Rp 15.000

Nilai perolehan obligasi 31 / 12 1990 :

Nilai perolehan Rp 9.800.000

Pendapatan

ditangguhkan yg diakumulasi Rp 15.000

RP 9.815.000

Jika obligasi dijual dengan kurs 105

D = Kas Rp 10.500.000

K = Surat berharga obligasi Rp 10.000.000

K = pendapatan penjualan Rp 500.000

Keuntungan riil :

- - Premi obligasi Rp 200.000
- - Keuntungan penjualan Rp 500.000
Rp 700.000

Surat Berharga Pasar Uang

SBPU terdiri dari :

1. S B I
2. Surat pengakuan hutang
3. Surat berharga lainnya

Contoh :

- Tanggal 30 September 1990 BBD membeli SBI Rp 300.000.000 bunga 15% ,bunga diterima dimuka 15% jangka waktu 3 bulan dibayar dengan rek giro BI .

Jurnal :

D = Surat berharga SBI	Rp 300.000.000
K = Pendapatan bunga blm diamortisasi	Rp 11.250.000
K = Giro BI	Rp 288.750.000

Penyesuaian per bulan :

D =Pendapatan bunga belum diamortisasi Rp 3.750.000

K = Pendapatan bunga Rp3.750.000

Pencairan SBI :

D = Giro BI Rp 300.000.000

K = Surat berharga BI Rp 300.000.000